



Elsa Renata
Sitanggang¹
Edenia Mei Bresya
Tampubolon²
Joya Salomita
Sinambela³
Pangadilan Daulay⁴
Aulia Cintia Rizky⁵
Roberto Jogi Rangga
Sinaga⁶
Khairunnisa⁷

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS SD

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, mulai dari kurangnya variasi metode, minimnya kreativitas guru, hingga belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran di SD perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai strategi dan model pengembangan pembelajaran di SD dengan menekankan pada peningkatan kreativitas guru dan keterlibatan aktif siswa. Metode penelitian yang digunakan Adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik studi literatur, yaitu mengkaji beberapa jurnal, buku, dan repositori terkait pembelajaran IPS serta strategi pembelajaran di SD. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran aktif, integrasi teknologi, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan kearifaan local sebagai sumber belajar. Selain itu, guru juga dituntut lebih inovatif dalam mengelola kelas dan mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa. Pengembangan pembelajaran di SD bukan hanya soal metode, tetapi juga bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: CTL, IPS, Sekolah Dasar

Abstract

Learning in elementary school (SD) plays a crucial role in shaping students' foundational knowledge, attitudes, and skills. However, in practice, various obstacles remain, ranging from a lack of method variation, minimal teacher creativity, to the suboptimal use of learning media. Therefore, learning development in elementary school needs to be carried out sustainably to align with student needs and current developments. This study aims to explore various strategies and models for learning development in elementary school, with an emphasis on increasing teacher creativity and active student involvement. The research method used is a qualitative approach using literature study techniques, namely reviewing several journals, books, and

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
Email: elsarenata677@gmail.com, meiibreshya929@gmail.com, joysinambelaa@gmail.com,
pangadilanulay30@gmail.com, auliacintia716@gmail.com, yogiiisn@gmail.com,
khairunnisa@unimed.ac.id.

repositories related to social studies learning and learning strategies in elementary school. The result of the study indicate that effective learning development can be realized through the use of active learning models, technology integration, contextual approaches, and the use of local wisdom as learning resources. In addition, teachers are also required to be more innovative in managing classes and be able to adapt teaching strategies to student characteristics. In conclusion, learning development in elementary schools is not only about methods, but also how teachers are able to create a learning atmosphere that is enjoyable, relevant, and meaningful for students.

Kata Kunci: CTL, IPS, Elementary School

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar seringkali menghadapi kendala karena sifat materinya yang abstrak dan membutuhkan pemahaman kontekstual yang kuat. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa kesulitan memahami materi, cenderung menghafal, dan tidak mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata (Roseha, 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang relevan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Menurut Johnson, 2002; Roseha dkk, 2024 CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih bermakna.

CTL tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah (Roseha, 2024). Hasil penelitian menunjukkan efektivitas CTL dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Roseha (2024) melaporkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui penerapan CTL, dengan persentase ketuntasan naik dari 42,1% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Selain itu, penelitian (I Gusti dkk, 2024) juga menemukan bahwa penerapan CTL berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas serta prestasi belajar IPS siswa sekolah dasar.

Menurut Trianto, 2010; Roseha, 2024 keunggulan utama CTL adalah kemampuannya menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Nurhadi 2004; Roseha 2024 juga menambahkan bahwa CTL melatih siswa berpikir kritis melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sosial. Dengan demikian, CTL dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang praktik Contextual Teaching and Learning (CTL). Studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengesplorasi kompleksitas fenomena dalam konteks dunia nyata. Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus kolektif. Pemilihan jenis studi kasus ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pola atau generalisasi yang lebih luas mengenai implementasi CTL. Sebagai sebuah studi kasus kolektif, penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap artikel-artikel jurnal yang relevan, yang dipilih berdasarkan kriteria inkusi yang telah ditetapkan pada implementasi atau evaluasi CTL, dan penggunaan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengekstraksi informasi kunci dari setiap artikel, termasuk karakteristik studi kasus, metode implementasi CTL, serta tantangan dan faktor pendukung implementasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang dan tema-tema kunci yang muncul dari berbagai studi kasus. Untuk memastikan validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai artikel jurnal untuk mengkonfirmasi dan memperkuat interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat" (Riyanto, 2009: 161; Dr. Umar, 2022). Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupannya mereka sehari-hari (Lisdiana, 2023).

Fase inti dari penerapan model CTL adalah kegiatan inti. Pada tahap ini, berbagai teknik CTL diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. a). Konstruktivisme: Dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dengan cuaca ekstrem atau peristiwa sosial, guru membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang materi yang akan diajarkan, b). Inkuiri: Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan penelusuran tentang materi yang sedang mereka pelajari. Mereka memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut tentang peristiwa sejarah atau cuaca ekstrem. Mereka juga dapat mencari jawaban melalui diskusi kelompok atau dengan menggunakan sumber belajar seperti buku teks atau media online yang relevan, b). Tanya Jawab: Dengan membuat pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa dan membantu mereka mengaitkan konsep IPS dengan situasi dunia nyata, guru membantu diskusi kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa, c). Pemodelan: Guru memberikan contoh nyata atau simulasi untuk menggambarkan materi yang diajarkan. Misalnya, mereka dapat menjelaskan fenomena cuaca ekstrim dengan menggunakan foto atau video atau memberikan contoh peristiwa sejarah yang memengaruhi Masyarakat, d). Refleksi: Guru memberikan waktu kepada siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari selama sesi tersebut. Mereka diminta untuk menulis atau menceritakan apa yang mereka pahami tentang topik tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri (Roseha dkk, 2024).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan kajian literatur sebagai metode penelitiannya dengan mencari artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan sintesis dan analisis dari berbagai penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar. Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa CTL bukan hanya sekadar metode alternatif, melainkan sebuah pendekatan yang memiliki pengaruh positif dan terukur terhadap berbagai aspek pendidikan.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus yaitu (Mahfud, 2014):

1. Tahap Perencanaan meliputi penyusunan RPP oleh guru dengan menggunakan pendekatan CTL, menyiapkan media pembelajaran yang menarik, membuat lembar observasi aktivitas siswa, serta menyusun instrumen evaluasi.
2. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan dimulai dengan penjelasan materi IPS oleh guru. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dengan tingkat pemahaman yang beragam. Guru kemudian membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan melalui kegiatan pengamatan langsung. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, disertai sesi tanya jawab antar kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melaksanakan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa.

Dalam suatu penelitian I Gusti dkk, 2024 menyatakan dalam menggunakan pendekatan CTL guru dapat menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian posttest-only control grup design. Dimana adanya peningkatan signifikan dalam diri siswa yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas seperti membaca, mengamatai, bertanya, dan

memberikan pendapat sehingga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelas eksperimen dengan pendekatan CTL.

Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa CTL bukan hanya sekadar metode alternatif, melainkan sebuah pendekatan yang memiliki pengaruh positif dan terukur terhadap berbagai aspek pendidikan.

Pertama, CTL terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tindakan kelas dan eksperimen menunjukkan peningkatan yang jelas pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa setelah penerapan metode ini. Sebagai contoh, studi oleh (Roseha dkk, 2024) melaporkan peningkatan drastis hasil belajar dari 42,1% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Penelitian lain oleh (Selvitra dkk, 2023) menemukan bahwa penerapan CTL secara signifikan menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan nilai rata-rata 76,81 dan persentase ketuntasan sebesar 85%. Penggunaan buku ajar yang dirancang dengan orientasi CTL juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang disimpulkan oleh (Susiloningsih 2015).

Kedua, efektivitas CTL tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada peningkatan aktivitas, motivasi, dan pemahaman belajar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang membuat materi terasa lebih relevan dan mudah dipahami (Mahfud, 2014). Model ini juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman dan guru. Peningkatan aktivitas ini berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa (I Gusti dkk, 2024).

Ketiga, CTL memberikan dampak positif pada pembentukan sikap dan kompetensi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap aktif siswa serta membangun kompetensi mereka (Dr. Umar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa CTL berhasil membuat siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis.

Secara ringkas, model Contextual Teaching and Learning dinilai efektif karena mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan realitas, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini berhasil mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator, mendorong kolaborasi dan konstruktivisme di kalangan siswa. Selain itu, secara teoritis, CTL adalah salah satu strategi pembelajaran IPS yang relevan untuk dikuasai oleh calon guru (Lisdiana, 2023). Dengan demikian, CTL dapat dijadikan solusi yang efektif bagi guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber, penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan prestasi siswa melalui keterlibatan aktif mereka terbukti sangat efektif. CTL mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bukan hanya guru yang berperan dominan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran IPS dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan penerapannya melalui pengamatan langsung. Penggunaan CTL di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Temuan ini sejalan dengan analisis yang telah dilakukan, sehingga CTL dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan nyata bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan Mahesa Kakananta, A. S. (2025). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 289-296 .
- Dr. Umar Sulaiman, M. (2022). Pembelajaran IPS SD/MI. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

- I Gusti Agung Ayu Lily Purnami, I. W. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12543-1263.
- Lisdiana, A. (2023). Buku Ajar Strategi Pembelajaran IPS . Lampung: CV. LADUNY ALIFATAMA .
- Mahfud. (2014). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VI MELALUI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL). *Jurnal Pedagogia*, 119-126.
- Permadi, M. (2025). Model Pembelajaran Contextual Teaching and . *Journal of Islamic Studies*, 31-43.
- Roseha, E. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IVSD Negeri 001 Bonai Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 43560-43569.
- Selvitri Yuliansi, A. S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* , 630-637.
- Susiloningsih, W. (2015). PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS SD KELAS V YANG BERORIETASI PADA PENDEKATAN CTL (Contextual Teaching and Learning) GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN KANDANGAN III SURABAYA. *Jurnal Buana Pendidikan*, 43-50.